

## **Perbandingan Hasil Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Dengan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SD Negeri 106827 Desa Durian 2023/2024**

**Alexander Samosir<sup>1</sup>, Chintani Sihombing<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Universitas Efarina, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Alexander Samosir

**E-mail:** [arya.samosir@gmail.com](mailto:arya.samosir@gmail.com)

### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang belum tuntas secara klasikal pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran Masih berpusat guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPA siswa dengan model Mind Mapping lebih tinggi dari pada menggunakan model Make A Match pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SD 106827 Desa Durian. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V SD 106827 Desa Durian, yang berjumlah 40 siswa dan dibagi menjadi dua kelas paralel. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes dan analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis yang digunakan uji independen antara dua faktor (uji t). Dari hasil analisis data diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam setelah menggunakan model Mind Mapping di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun pelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata 87,30 dan hasil belajar siswa menggunakan model Make A Match diperoleh nilai rata-rata 79,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam yang diajar dengan menggunakan model Mind Mapping lebih tinggi dari pada yang diajar dengan menggunakan model Make A Match di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun Pelajaran 2023/2024.

**Kata kunci** - Hasil, Mind Mapping, Make Match

### **Abstract**

The problem in this research is the students' learning outcomes that have not yet been completed classically in natural resources material science subjects in class V of SD 106827 Durian Village for the 2023/2024 academic year. This is because the implementation of learning is still teacher-centred. This research aims to find out whether students' science learning outcomes using the Mind Mapping model are higher than using the Make A Match model in natural resources science subjects. This type of research is quasi-experimental. This research was carried out at SD 106827 Durian Village. The population of this study were all fifth grade students at SD 106827 Durian Village, totaling 40 students and divided into two parallel classes. The data collection tool used is a test and the data analysis used is the normality test, homogeneity test, hypothesis test which uses an independent test between two factors (t test). From the results of data analysis, it was obtained that student learning outcomes in science subjects on natural resources material after using the Mind Mapping model in class V of SD 106827 Durian Village for the 2023/2024 academic year obtained an average score of 87.30 and student learning outcomes using the Make A Match model obtained an average value of 79.89. So it can be concluded that student learning outcomes in natural resource science subjects taught using the Mind Mapping model are higher than those taught using the Make A Match model in class V of SD 106827 Durian Village for the 2023/2024 academic year.

**Keywords** - Results, Mind Mapping, Make Match

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Pendidikan juga merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Undang-undang system pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan: pendidikan adalah usaha agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, serta, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Berdasarkan tujuan yang terdapat dalam UU tersebut, maka untuk mewujudkan perlu dilakukan melalui proses belajar yang efektif.

Proses belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri setiap orang yang berlangsung sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan dalam dirinya baik pada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk itu guru juga berkewajiban menciptakan proses belajar yang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran agar tercapai hasil belajar. Hal ini sangat penting terutama dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pendidikan, namun kenyataannya pendidikan Indonesia masih belum maksimal. Rendahnya pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh mutu pendidikan, menurut Umar Tirtahardja (2016) menyatakan bawa “masalah pendidikan di Indonesia adalah (1) masalah mutu pendidikan, (2) masalah pemerataan pendidikan,(3) masalah efisisensi pendidikan dan (4) masalah relevansi pendidikan”.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar saat ini masi jauh dari yang diharapkan, pada kegiatan belajar mengajar guru cenderung menugaskan siswa untuk memperhatikan buku paket, pembaca dan mendengar guru berceramah, sehingga siswa tidak maksimal dalam memahami pembelajaran dan tidak mampu mengembangkan konsep pemikirannya sendiri tentang materi yang dipelajari. Pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru (konvensional).

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka | Tumpuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun Pelajaran 2023/2024?

Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun Pelajaran 2023/2024?

## METODE

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksudkan adalah peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis,

penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V SD 106827 Desa Durian membahas mengenai pengalaman mengajar IPA, khususnya pokok bahasan sifat-sifat cahaya.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar membuat rencana pembelajaran, dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan berlangsung dan meminta teman untuk membuat penilaian atau peneliti meminta bantuan kepada guru yang bersangkutan untuk mengajar dan peneliti yang menilai. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.



**Gambar 1.**

Lokasi Pengabdian SD Negeri 106827

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian telah dilaksanakan di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun Pelajaran 2020/2021. Peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas V-a dan kelas SD 106827 Desa Durian V-b. Kelas V-a sebagai eksperimen dan kelas V-b sebagai kelas Kontrol. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran dan memberikan perlakuan yang berbeda, kedua kelas diberi Pre Test untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Dari hasil pre test diperoleh hasil nilai rata-rata kelas V-a yaitu 35,51 dan nilai rata-rata kelas V-b yaitu 30,96. Berdasarkan tabel frekuensi Pre Test kelas V-a dan V-b maka data berdistribusikan dalam tabel frekuensi dan frekuensi relatif kemudian diubah dalam bentuk diagram batang. Dari hasil Pre Test dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa kelas V-a dan V-b mempunyai kemampuan yang sama. Setelah dilakukan pre test maka peneliti memberikan perlakuan kepada kelas V-a dan V-b. Kelas V-a menggunakan model Mind Mapping pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam. Kegiatan pembelajaran dimulai dari guru memberi salam, melakukan apersepsi, memberitahu tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran, membagikan buku, kemudian guru menjelaskan materi sumber daya alam, melakukan tanya jawab tentang materi, memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan model Mind Mapping, guru menyiapkan Kertas karton dan Pensil warna yang telah disiapkan terlebih dahulu, membentuk siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 3 orang, memberikan satu karton dan pensil warna kepada setiap kelompok kelompok, menyuruh

siswa mengerjakan mind mapp, guru mengawasi dan membimbing tiap kelompok mengerjakan mind mapp.

Setelah selesai mengerjakan mind map setiap kelompok melalui perwakilan membuat presentase di dcpn kelas untuk menunjukkan hasil kerja, demikian setiap kelompok bergantian, guru Menilai hasil pekerjaan setiap kelompok, mengumumkan kelompok yang menjadi pemenang dengan kriteria hasil kerja yang baik, Menanyakan tentang materi yang sudah dipelajari dan membuat kesimpulan, Kemudian guru menutup pembelajaran.

Pembelajaran di kelas V-b menggunakan model Make A Match pada mata pelajaran IPA dengan majeri sumber daya alam. Kegiatan dimulai gari guru mengucapkan salam, melgkukan apersepsi, memberitahu tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran, membagikan buku, kemudian guru menjelaskan materi sumber daya alam kepada siswa, melakukan tanya jawab tentang materi, memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan model Make A Match, guru menyiapkan kagtu soal dan jawaban yang telah disjapkan terlebih dahulu, membentuk siswa menjadi 2 kelompok, memberikan kartu soal dan jawaban kepada siswa, menyuruh siswa memikirkan dan mencari pasangan kartu ya pegang (soal jawaban), guru memberi poin kepada siswa yang dapat itu kartu soal da jawaban, setelah satu babak selesai kartu diacak, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapatkan poin yang lebih banyak, kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang materi, Membuat kesimpulan bersama siswa, dan di bagian penutup guru memberikan tes (Post Test) kemudian mengakhiri pembelajaran.



**Gambar 2.**  
Kegiatan di kelas Va SD Negeri 106827

Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan mnggunakan model Mind Mapping lebih tinggi dari model kooperatif tipe Make A Match pada mata pelajaran IPA Inateri sumber daya alarp di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun Pelajaran 2023/2024, maka peneliti menganalisis hasil Post Test di kelas Mind Mapping dan kelas Make A Match. Hasil nilai rata-rata Post Test kelas V-a yang menggunakan model Mind Mapping yaitu 84,29 dan nilai rata-rata kelas V-b yang menggunakan model kooperatif tipe Make A Match yaitu 75,54.

Kenormalan Hasil data Post Test kelas Mind Mapping dan kelas Make A Match diuji dengan Uji Normalitas dan diuji Homogenitas varians dengan uji F. Setelah diuji dan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, sehingga diperoleh hasil data post test kelas Mind Mapping dan kelas Make A Match Yaitu tp 5 2,50 2 tava 5 2,01 karena tpmn ? haser maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok bahasan sumber

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

daya alam dengan menggunakan model Ming Mapping lebih tinggi dari pada menggunakan model kooperatif tipe Make A Match di kelas V Mapping dan kelas Make A Match Yaitu  $t_{hitung} = 2,50 > t_{tabel} = 2,01$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok bahasan sumber daya alam dengan menggunakan model Mind Mapping lebih tinggi dari pada menggunakan model kooperatif tipe Make A Match di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun Pelajaran 2023/2024.



**Gambar 3.**  
Kegiatan di kelas Vb SD Negeri 106827

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan dan hasil yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA SD 106827 desa durian di siswa sebelum menggunakan model pembelajaran itu menghasilkan nilai yang cukup rendah, ketika proses pembelajarannya menggunakan metode mind mapping ternyata mampu meningkatkan hasil kreativitas pada siswa. Serta hasil belajar Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun Pelajaran 2023/2024, diperoleh nilai rata-rata 87,30, dan Hasil belajar pada peroses pembelajaran siswa yang diajarkan dengan Model Kooperatif Tipe Make A Match pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun Pelajaran 2023/2024, diperoleh nilai ratarata 79,89. Pada peroses pembelajaran Model Kooperatif Tipe Mind Mapping lebih tinggi dari pada menggunakan Model Kooperatif Tipe Make 4 Match pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di kelas V SD 106827 Desa Durian Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. 2016. Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Aris Shoimin. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ARRuzz Media.
- Arnita. 2014. Pengantar Statistika. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Asep Jihad, Abdul Haris. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Aunarahman. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

- Daryanto. 2016. Belajar dan Mengajar. Bandung:CV Yrama Widya.
- Endang Komara. 2014. Belajar dan Pembelajaran Interaktif. Bandung: PT Retika Adifaha.
- Istarani. 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Medan: Media Persada.
- Kasmadi. 2016. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Muslich Mansur. 2008. KTSP Pengembangan Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2015. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Purwanto. 2017. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2016. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala Syaiful. 2016. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2019. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2017. Metoda Statistika. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sumiati dan Asra. 2018. Metode pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Umar Tirtarahardja. 2016. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.